

Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek

Nita Tri Nugraheni¹, Herlina Hasan², Cahaya³
¹TK Plus Al Hujjah, ^{2,3}Universitas Negeri Makassar

nitatri24mei@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan kemampuan sosial anak Kelompok B (usia 5-6 tahun) melalui metode proyek di Taman Kanak kanak Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif jenisnya tindakan penelitian kelas (PTK), yang dilaksanakan beberapa tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus tindakan yang saling berkaitan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis kualitatif dengan model teknik analisis interaktif yang terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain yaitu, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitan dalam meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek pada siklus I diperoleh 42,85% (3 anak), siklus 2 diperoleh 57,14% (4 anak), dan pada siklus 3 ada peningkatan menjadi 85,71% (6 anak), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa melalui metode proyek dapat meningkatkan kemampuan sosial anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di Taman Kanak-kanak Plus Al Hujjah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pada indikator kinerja.

Kata kunci: Kemampuan Sosial, Emosional, Metode Proyek

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, di pendidikan anak usia dini membina hubungan yang harmonis dengan individu lain merupakan satu kemampuan sosial yang harus dipersiapkan sejak masa awal kehidupan seorang individu. Hurlock (1999:250) menyatakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan

tuntutan sosial. Kemampuan sosial yang dimiliki anak, bukan semata-mata sebuah konsep teoritis yang hanya bisa disampaikan melalui sebuah pengajaran dan pengarahan, tetapi satu kemampuan praktis yang harus langsung dialami individu melalui interaksinya dengan individu lain. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan sejumlah keterampilan sosial sejak usia dini karena perkembangan keterampilan sosial usia ini dapat menentukan keberhasilan individu dalam menjalin relasi sosial di kemudian hari.

Berdasarkan dari masalah yang ditemukan dilapangan yaitu anak-anak masih belum menunjukkan kemampuan sosial, yaitu, anak tidak bekerja sama saat diberi tugas kelompok karena anak terlihat sibuk

sendiri, anak tidak memiliki sikap gigih dalam mengerjakan tugas hal ini dilihat saat anak diberi pertanyaan, anak cenderung diam dan tidak bersemangat, anak kurang tepat dalam mengekspresikan emosi sesuai suasana misalnya saat anak memiliki kesalahan maka guru akan menegur tetapi anak mengekspresikan emosinya dengan tertawa bukan dengan wajah sedih, anak cenderung tidak menghargai hasil karya temannya misalnya anak memberi ejekan kepada anak yang belum bisa mewarnai seperti hasil karyanya.

Mencermati kenyataan tersebut maka perlu adanya tindakan dalam meningkatkan kemampuan sosial anak di Taman Kanak-kanak Plus Al Hujjah Jember, namun dalam pelaksanaannya seorang pendidik harus menggunakan metode pengajaran yang sesuai agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Menurut Roestiyah (dalam Syaiful dan Aswan, 2010:74) dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif, efisien, dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Maka dari itu, perlu adanya pemilihan metode yang tepat dalam meningkatkan perkembangan sosial anak, yaitu melalui metode proyek. Moeslichatoen (2004:27) menyatakan metode proyek adalah suatu metode untuk melatih anak dalam memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini juga dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerja sama sepenuh hati. Kerja sama di laksanakan secara terpadu untuk mencapai tujuan bersama. Peneliti berharap metode proyek dapat meningkatkan kemampuan sosial anak karena kegiatan dalam metode proyek mengutamakan kerjasama tim dalam menyelesaikan tugas.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (2007: 67) menyatakan Metode deskriptif adalah prosedur

pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya). Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenisnya adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (Classroom Action Research). Moleong (2011:4) menyatakan, penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu data yang tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang yang menjadi objek penelitian.

Kunandar (2009: 44), menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam suatu siklus. Subjek penelitian ini yaitu Anak kelas B Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Plus Al Hujjah Jember, semester 1 tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 7 anak yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 3 orang anak perempuan. Penelitian ini direncanakan melalui tiga siklus dalam satu siklus terdapat satu kali pertemuan.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis kualitatif dengan model teknik analisis interaktif. Model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Kunandar, 2009: 101) tersebut terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain yaitu, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif, pendekatan kualitatif dengan jenisnya penelitian tindakan kelas. Arikunto (2009:16), mengatakan ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan pada tahap ini yang dilakukan adalah menyusun Rencana Kegiatan Harian, mempersiapkan media yang akan digunakan untuk penelitian dalam meningkatkan kemampuan sosial anak melalui metode proyek, menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung, mempersiapkan lembar observasi anak dan guru. Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu (a). kegiatan awal (b). kegiatan inti, (c). penutup. Tahap pengamatan, pada tahap ini pengamatan dilakukan kepada kepada anak dengan menggunakan lembar pedoman observasi.

Pada tahap refleksi tahapan ini dilakukan setelah pengamatan, pada tahap ini terdapat kelebihan dan kekurangan dari hasil pengamatan. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I bahwa masih banyak ditemukan kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran seperti (a). Guru belum bisa mengkondisikan anak dengan baik, hal itu terlihat saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak anak yang tidak mendengarkan guru dan masih ada anak yang berjalan-jalan, (b). guru tidak menyampaikan harapan dari pembelajaran, yaitu mengharapkan kerjasama tim yang baik, (c) guru tidak menjelaskan secara rinci mengenai bahan dan alat yang di gunakan dalam kegiatan proyek membuat aquarium dari botol plastik bekas, (d) sebagian anak masih dibimbing dalam mengerjakan tugasnya.

Tabel 1. Lembar penilaian perkembangan kemampuan sosial emosional anak melalui metode proyek

No Nama Anak	Kegiatan Membuat Aquarium Dari Botol Plastik Bekas				Ket.	
	BB	MB	BSH	BSB	Belum Tuntas	Tuntas
1. Rasya				√		1
2. Afkha			√			1
3. Izzul	√				1	
4. Sakha		√			1	
5. Husnah		√			1	
6. Aneen		√			1	
7. Huma			√			1
Jumlah					4	3
Persentase					57,15%	42,85%

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II sedikit ditemukannya kekurangan dalam proses pembelajaran, antara lain (a). Guru sudah mulai bisa mengkondisikan anak, sehingga hanya beberapa anak saja yang tidak memfokuskan perhatiannya kepada guru yang sedang menjelaskan alat dan bahan pada proyek pembuatan telur asin rasa bawang, (b). ada beberapa anak yang masih menunjukkan sikap egoisentris, hal itu ditunjukkan dengan menolak diberi tugas menghaluskan bawang putih, tetapi maunya mencuci telur bebek, (c) ada beberapa anak masih dibimbing dalam mengerjakan tugasnya. Pada siklus ke III ini, hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan peneliti. Pada proses pembelajaran di siklus ke III, berjalan dengan baik, dan hasil yang dicapai oleh anak sangatlah memuaskan, pada siklus ini, (a). anak terlihat sangat kooperatif dengan temannya, (b). anak terlihat bersungguh-sungguh dengan kegigihan mereka, (c). anak sangat bangga dengan hasil yang mereka capai, (d). guru sudah bisa mengkondisikan anak, sehingga anak terlihat sangat fokus mendengarkan penjelasan dari guru.

Tabel 2. Lembar penilaian perkembangan kemampuan sosial emosional anak melalui metode proyek

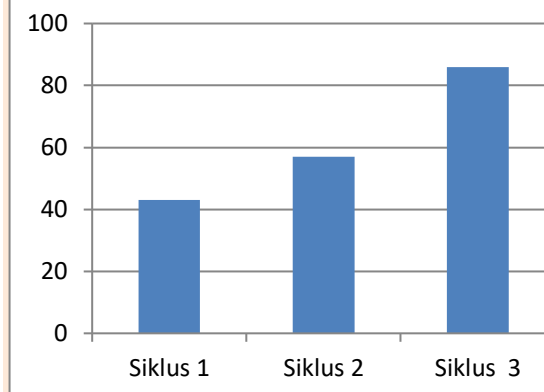
No Nama Anak	Kegiatan Membuat Aquarium Dari Botol Plastik Bekas				Ket.	
	BB	MB	BSH	BSB	Belum Tuntas	Tuntas
	1. Rasya				√	
2. Afkha			√			1
3. Izzul		√			1	
4. Sakha				√		1
5. Husnah		√			1	
6. Aneen		√			1	
7. Huma			√			1
Jumlah					3	4
Persentase					42,86%	57,14%

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus III dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak sesuai dengan yang diharapkan. Tingkat perkembangan anak mencapai 85,71 % sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pada indikator kinerja. Sehingga peneliti tidak melakukan observasi kembali dan penelitian ini diputuskan sampai pada siklus III.

Tabel 2. Lembar penilaian perkembangan kemampuan sosial emosional anak melalui metode proyek

No Nama Anak	Kegiatan Membuat Aquarium Dari Botol Plastik Bekas				Ket.	
	BB	MB	BSH	BSB	Belum Tuntas	Tuntas
	1. Rasya				√	
2. Afkha				√		1
3. Izzul		√			1	
4. Sakha				√		1
5. Husnah		√				1
6. Aneen		√				1
7. Huma				√		1
Jumlah					1	6
Persentase					14,29%	85,71%

Grafik 1 : Persentasi Peningkatan Kemampuan Sosial anak Kelompok B usia 5-6 Tahun



Gambar 1. Persentase peningkatan kemampuan sosial anak pada setiap siklus

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek di taman Kanak-kanak di Taman Kanak-kanak Plus Al Hujjah Kecamatan Summersari Kabupaten Jember, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek dalam meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun dilakukan oleh guru. Sedangkan untuk penilaian aspek perkembangan sosial anak yang dilakukan melalui metode proyek dilakukan oleh peneliti dan guru.

Salah satu yang menjadi ciri khas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek yaitu dilakukan secara berkelompok dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, sehingga dalam satu kegiatan proyek, anak-anak akan dibagi menjadi beberapa kelompok lagi dengan tugas yang berbeda, dari tugas yang berbeda itu akan menghasilkan satu kegiatan proyek besar. Moeslichatoen (2004:138) menyatakan "masing-masing anak belajar untuk mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kelompok memecahkan masalah yang dihadapi kelompok dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama".

Metode Proyek dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Plus Al Hujjah

Kecamatan Sumpasari Kabupaten Jember, meningkatkan kemampuan sosial anak melalui metode proyek di Taman Kanak-kanak Plus Al Hujjah Kecamatan Sumpasari Kabupaten Jember setelah dilakukan berulang-ulang selama masa penelitian, kemampuan sosial anak meningkat, yaitu anak bersikap kooperatif dengan teman saat mengerjakan tugas, anak mampu mengekspresikan perasaan senang saat mengerjakan tugas, anak menunjukkan memiliki sikap gigih saat mengerjakan tugas, anak menunjukkan perasaan bangga terhadap hasil karya mereka, dan anak dapat menghargai keunggulan teman. Moeslichatoen (2004:27) metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak sehari-hari, metode yang cocok untuk pengembangan dimensi kognitif, sosial, motorik, kreatif, dan emosional anak.

4. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan penelitian metode proyek dalam meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Plus Al Hujjah Kecamatan Sumpasari Kabupaten Jember sudah dapat terlaksana dengan baik melalui perencanaan yang telah dilakukan oleh guru dan peneliti.
2. Penggunaan metode proyek dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Plus Al Hujjah Kecamatan Sumpasari Kabupaten Jember, menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya terlihat pada siklus I sebesar 42,85%, siklus II mengalami peningkatan 14,29% sehingga mencapai 57,14%, selanjutnya siklus III mengalami peningkatan 28,57% sehingga mencapai 85,71%. Siklus ini merupakan siklus terakhir, karena hasil sudah mencapai target yang diharapkan peneliti yaitu 75%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Sebelum memulai pelajaran sebaiknya guru benar-benar menguasai materi yang akan di sampaikan sesuai dengan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) sehingga saat menyampaikan pelajaran guru sudah siap dengan apa yang akan disampaiannya.
2. Perlunya mengoptimalkan perkembangan sosial anak, karena dari apa yang diamati oleh peneliti, sekolah lebih terpacu mengembangkan motorik halus dan kasar saja. Jadi perlu dilakukan pemerataan dalam mengembangkan aspek perkembangan anak.
3. Selain menggunakan metode proyek dalam meningkatkan kemampuan sosial anak, guru juga dapat menggunakan metode yang lain, seperti metode bermain peran, karena saat bermain peran anak akan belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, metode bercerita, karena saat guru menyampaikan cerita anak akan mempelajari bagaimana cara berkomunikasi, berinteraksi, merespon, dalam cerita yang di sampaikan oleh guru.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur dan terima kasih peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya yang telah melindungi dan membimbing, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan artikel ini. Artikel ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada: Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU., ASEAN Eng. Selaku Rektor Universitas Negeri Makassar, Dr. H. Darmawang., M.Kes. M.Pd, Selaku Ketua Prodi PPG Universitas Negeri Makassar, Dr. Hj. Herlina Hasan, M. Pd Selaku Dosen

Pembimbing, Cahaya, S.Pd, M. Pd selaku Guru Pamong, Siti Zulaikah, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Plus Al Hujjah Jember, Citra Isrul Mahalani, S.Pd dan Ibu Dwi Ratna Hendrawati, S.Pd selaku teman sejawat, suami dan anak-anakku tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat, serta waktu kepada saya dalam bekerja, semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan artikel. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun akan sangat membantu penulis dalam menyempurnakan artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, E. 1999. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Roestiyah (dalam Syaiful dan Aswan, 2010:74). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anonim, 2014. *Pengertian Kecerdasan Sosial Emosional Anak*. http://id.wikipedia.org/wiki/kecerdasan_emosional.
- Hadari Nawawi (2007: 67). *Metode deskriptif*.
- Kecerdasan Emosional Diakses 22 Februari 2015. 07.00 Pm.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Moeslichatoen.2004.*Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*.Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas, 2010. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta.
- Depdiknas, 2004. *Standar Kompetensi Kurikulum Taman Kanak-kanak dan Raudlatul Athfal*, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fikriyati, Mirroh. 2013. *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*,Yogyakarta : Laras Media Prima.
- Hany Eprilia, Umami. 2011. *Perkembangan Nilai Moral, Agama, Sosial dan Emosi pada Anak Usia Dini*, Solobaru :Qinant.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: DEPDIKNAS, Ditjen DIKTI, DIT. PPTK dan KPT.
- Kusnaedi Reni, GiriSuyutno. 2008. *Model Pembelajaran Interaktif di Taman Kanak-kanak*. Bandung : Departemen Pendidikan Nasional. Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa. 2013. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mundilarto, Rustam. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Nugraha, Ali dan Yeni Rachmawati. 2004. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Universitas Terbuka.

- Rachmawati Yeni, Euis Kurniati. 2010. Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak. Jakarta: Kencana.
- Satibi Hidayat, Otib. Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama, Universitas Terbuka.
- Soejatiningsih, Cristian Hari N. 2012. Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir. Jakarta : Prenada Media Group.
- Supriadi H. Oding. 2010. Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta : PT. Kurnia Kalam Semesta.
- W.J.S Poerwardaminta.2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta :Balai Pustaka.

